

## Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi

Amalia Zolehah, Riduan Mas'ud, Sanurdi

Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Mataram

220404023.mhs@uinmataram.ac.id, riduanmasud@uinmataram.ac.id,

sanurdi@uinmataram.ac.id

### ABSTRACT

*The aims of this study to examine the effect of conservatism on the value relevance of financial statements, and the ability of earnings quality as a moderating variable to interact the relationship between conservatism and value relevance of financial statements. The principle of conservatism is prudence in financial reporting. Where the company does not immediately recognize and measure assets and profits as gains, and expenses and liabilities as losses. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the 2020-2022 period. The sample are chosen using the purposive sampling method and the research sample obtained 62 companies. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression method. The results show that the application of accounting conservatism had a positive effect on the value relevance. Meanwhile, the moderating variable earnings quality is not able to interact the conservatism relationship to the value relevance of the financial statements. Future research is expected to be able to use the latest calculation models and other measurements, so that research results can show the latest application and impact of accounting conservatism on the value relevance of financial statements with earnings quality as a moderating variable.*

**Keywords:** value relevance of financial statements, accounting conservatism, earnings quality

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan, serta kemampuan kualitas laba sebagai variabel moderasi untuk menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan. Prinsip konservatisme merupakan prinsip mengenai sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak secepat mungkin mengakui dan mengukur aset dan laba sebagai keuntungan, serta beban dan utang sebagai kerugian. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yakni konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap variabel dependen yakni relevansi nilai dengan arah yang positif. Sedangkan variabel moderasi yakni kualitas laba tidak mampu menginteraksi hubungan konservatisme terhadap relevansi nilai laporan keuangan. penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model perhitungan dan pengukuran lain yang terbaru agar hasil penelitian dapat menunjukkan penerapan dan

dampak terbaru mengenai konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi.

**Kata kunci:** relevansi nilai laporan keuangan, konservatisme akuntansi, kualitas laba.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai media utama penyampaian informasi tentunya wajib untuk dipublikasikan, sebab di dalam laporan tersebut telah tergambar pertanggungjawaban manajemen atas wewenang yang telah didelegasikan untuk mengelola sumber daya pemilik serta menjadi jendela informasi bagi pihak-pihak di luar manajemen untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah layak untuk dilakukan investasi, kredit atau keputusan serupa lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Standar Akuntansi Keuangan (2018: 3) yaitu menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (2018: 4-8) menyatakan bahwa laporan keuangan bermanfaat untuk pengguna informasi harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan, informatif diandalkan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Jika karakteristik tersebut dapat terpenuhi, maka pastinya laporan keuangan akan menghasilkan informasi-informasi yang "berkualitas".

Literatur terdahulu secara konsisten menunjukkan di Indonesia mengalami penurunan relevansi nilai informasi akuntansi dari waktu ke waktu. Beberapa pendapat menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya relevansi nilai informasi akuntansi ialah meningkatnya konservatisme akuntansi. Berbeda dengan menyatakan bahwa menurunnya relevansi nilai terbukti tidak ada kaitannya dengan meningkatnya konservatisme akuntansi bahkan beberapa diantaranya menemukan bahwa relevansi nilai akuntansi akan meningkat ketika perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Inilah yang menyebabkan polemik di kalangan para peneliti akuntansi sehingga penerapan konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial.

Konservatisme sebagai salah satu metode pencatatan dalam praktik akuntansi dianggap dapat memberikan dampak positif terhadap relevansi nilai informasi laba akuntansi yang secara otomatis akan memberikan informasi yang tepat dan berguna bagi para pengguna laporan keuangan dan tidak menimbulkan asimetri informasi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan yang menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba akrual. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi mendapatkan respons yang positif dari para investor berdasarkan laba yang disajikan.

Penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi telah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan hasil yang diperoleh sehingga menimbulkan *research gap* dan membuka peluang untuk dilakukannya penelitian kembali. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap

relevansi nilai laporan keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yakni pertama, relevansi nilai diprosikan dengan model harga (*price model*) yang dikembangkan oleh Ohlson (1995). Kedua, objek penelitian merupakan laporan keuangan manufaktur tahun terbaru dengan rentang periode laporan selama tiga tahun yakni tahun 2019-2022.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian berlangsung dalam periode tahun 2020-2022.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu 62 perusahaan.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun 2020-2022 dan dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik dokumentasi.

### Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS *for windows* seri 23 dengan melihat nilai statistik deskriptif, melakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedistisitas, kemudian melakukan uji hipotesis dengan model regresi linear, analisis koefisien determinasi, uji kelayakan model dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Data

Seluruh variabel yang ada dalam penelitian dianalisis melalui analisis statistik deskriptif sehingga menghasilkan gambaran data dari variabel-variabel tersebut. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Relevansi Nilai</b>	18	3,91	11,34	7,1973	1,42249
<b>Konservatisme</b>	6	7,61	15,18	11,4146	1.86628
<b>AK</b>	18	-3,51	2,56	,1693	,86882
<b>Kualas Laba</b>	6				
<b>Valid N (listwise)</b>	18				
	6				
	18				
	6				

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari tabel 1 di atas berisikan gambaran dari keseluruhan data yang terdapat dalam penelitian dengan total sampel (n) sebanyak 186 sampel. Variabel dependen yakni relevansi nilai yang diukur menggunakan *price model* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,1937 per tahunnya dengan jumlah relevansi nilai terendah 3,91 dimiliki oleh perusahaan manufaktur dengan kode perusahaan SRSN tahun 2022 dan relevansi nilai tertinggi 11,34 dimiliki oleh perusahaan manufaktur dengan kode perusahaan GGRM tahun 2022. Konservatisme akuntansi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11,416 per tahunnya dengan konservatisme akuntansi tertinggi 15,18 dimiliki oleh perusahaan manufaktur dengan kode GGRM untuk tahun 2022 dan jumlah konservatisme akuntansi terendah senilai 7,16 dengan kode perusahaan BAYU tahun 2020. Kualitas laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1693 per tahunnya dengan nilai kualitas laba terendah -3,51 dimiliki oleh perusahaan dengan kode KINO untuk tahun 2022 dan kualitas laba tertinggi 2,56 dimiliki oleh kode perusahaan AMRT tahun 2020.

## Uji Hipotesis

### Model Analisis Regresi

Berikut hasil dari analisis regresi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Model Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	4,32	1,032		,000
Konservatisme AK	1	,095	,399	,005
Abs KA_KL	,276	,200	-,039	,832
	-,043			

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Dari hasil uji selisih mutlak pada tabel 2 di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$RN = 4,321 + 0,276 KA - 0,043 KA.KL + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (a) Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4,321 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka relevansi nilai sebagai variabel dependen adalah 4,321. (b) Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) konservatisme akuntansi sebagai variabel independen sebesar 0,276 menunjukkan bahwa setiap ada penambahan tingkat variabel independen yakni konservatisme akuntansi sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel dependen yakni relevansi nilai sebesar 0,276 atau 27,6% dengan asumsi variabel lain konstan. (c) Koefisien regresi interaksi ( $\beta_2$ ) yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba yakni sebesar -0,043 menunjukkan bahwa setiap ada penambahan tingkat variabel moderasi yakni kualitas laba menginteraksi konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai sebesar 1% diikuti dengan penurunan variabel dependen yakni relevansi nilai sebesar 0,043 atau 4,3% dengan asumsi variabel lain konstan.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen dan variabel pemoderasi terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linear. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D-W
1	,0351 <sup>a</sup>	,123	,094	1,27770	1,813

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Hasil analisis regresi berganda pada tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,094. Hal ini menjelaskan bahwa 9,4% variabel relevansi nilai laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel pemoderasi, sedangkan sisanya 90,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

### Uji Kelayakan Model

Hasil uji kelayakan model dapat dilihat dari hasil pengolahan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,975	2	6,988	4,28	,018 <sup>b</sup>
	Residual	99,583	61	1,633	0	
	Total	113,558	63			

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Hasil uji statistik F untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi dan kualitas laba terhadap relevansi nilai laporan keuangan pada tabel 4 di atas mempunyai F-hitung sebesar 4,280 dengan nilai signifikansi 0,018. Hal ini berarti tingkat signifikansi  $0,018 < 0,05$  (5%) dan F-hitung sebesar  $4,280 > F\text{-tabel}$  (3,16) yang artinya H1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

### Uji Regresi Secara Parsial (t)

Hasil regresi secara parsial dapat dilihat hasil pengolahan pada hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,321	1,032		4,188	,000
	Konservatisme	,276	,095	,399	2,886	,005
	AK	-,043	,200	-,039	-,213	,832
	Abs KA_KL					

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut: (a) Diperoleh nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar 0,276 dengan signifikansi t sebesar  $0,005 < 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dilihat juga dari t-hitung  $2,886 > t\text{-tabel}$  1,653, maka H1 diterima; yang berarti konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan. (b) Diperoleh nilai koefisien regresi kualitas laba sebesar -,043 dengan signifikansi  $0,832 > 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dilihat juga dari t-hitung sebesar  $-,213 < t\text{-tabel}$  1,653, maka H0 diterima; yang berarti kualitas laba tidak mampu menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Simirnov pada variabel tanpa transformasi menunjukkan nilai asymp. Sig sebesar 0,000

dibawah 0,05, berarti nilai residual tidak terdistribusi normal. Agar data terdistribusi normal, variabel-variabel tersebut ditransformasi menjadi *double-log* yaitu baik variabel dependen maupun independen semuanya diubah dalam bentuk logaritma natural. Hasil uji normalitas setelah ditransformasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			186
Normal	Mean		,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation		1,25725091
Most extreme	Absolute		,153
Differences	Positive		,153
	Negative		-,079
Test Statistic			,153
Asymp. Sig. (2-tailed)			,081 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig.			,091 <sup>d</sup>
Sig (2-tailed)	99% Confidence	Lower Bound	,083
	Interval	Upper Bound	,098

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Hasil pengujian normalitas setelah ditransformasi pada tabel 6 menunjukkan nilai Test Statistic K-S sebesar 0,153 dengan tingkat signifikan 0,081. Hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi diatas 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa model regresi yang memenuhi syarat uji asumsi klasik adalah dalam bentuk logaritma natural.

### Uji Multikolonieritas

Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolonieritas yang disajikan dalam tabel 7 yakni:

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,357	1,009		,000		
Konservatisme	,272	,094	,395	,005	,783	1,277
AK	,392	,224	,271	,114	,783	1,277
Kualitas Laba						

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen yakni konservatisme akuntansi memiliki nilai *tolerance* 0,783 dan variabel moderasi yakni

kualitas laba memiliki *tolerance* 0,783 lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dan variabel moderasi. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen dan variabel moderasi juga memiliki nilai lebih VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel.

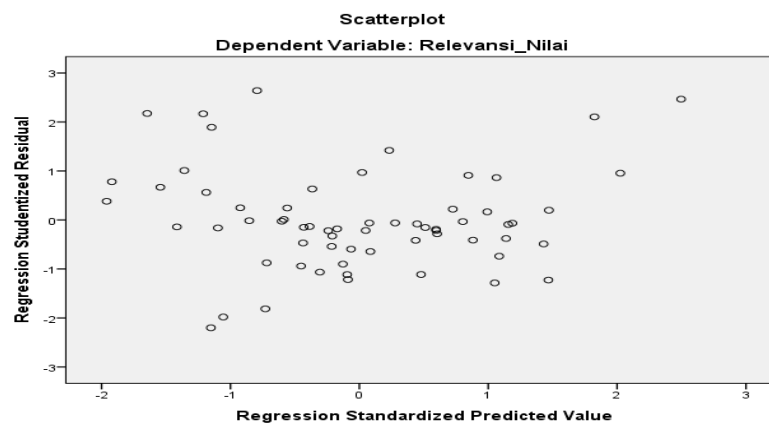
## Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,813. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikan 5%, jumlah sampel (n) 186 dan jumlah variabel independen 1 (k=2). Oleh karena nilai DW 1,813 lebih besar dari batas atas (du) 1,770 dan kurang dari (4-du) 2,229 atau  $1,778 < 1,813 < 2,229$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

## Uji Heteroskedestisitas

Hasil pengujian heteroskedestisitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedestisitas**



Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Hasil pengujian heteroskedestisitas dengan grafik *scatterplots* menunjukkan hasil bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedestisitas, sehingga model regresi layak digunakan.

## Pembahasan

### Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis dapat menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi nilai, artinya semakin tinggi penerapan prinsip konservatisme akuntansi sebuah perusahaan maka semakin relevan laporan keuangannya. Konservatisme akuntansi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan menggunakan pola manajemen *income decreasing*, yaitu melaporkan laba lebih rendah pada periode saat ini untuk mendapatkan laba yang lebih besar pada periode mendatang (Aziz, 2020). Hal ini

dijadikan sebagai solusi agar prestasi perusahaan dianggap baik oleh pihak eksternal perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal berupa informasi mengenai kondisi dan performa perusahaan kepada pemilik ataupun pihak berkepentingan melalui pengungkapan informasi akuntansi. Perusahaan yang memiliki performa baik menyampaikan informasi yang jelas dan memberikan pengungkapan yang lebih baik. Semakin baik kualitas informasi akuntansi yang diungkapkan, semakin berkualitas sinyal yang disampaikan dari informasi tersebut sehingga meningkatkan relevansi nilai dari informasi laporan keuangan.

## **Kualitas laba mempengaruhi interaksi konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan**

Hasil pengujian hipotesis tidak dapat membuktikan bahwa kualitas laba dalam penelitian yakni negatif dan tidak signifikan, artinya kualitas laba tidak mampu memoderasi hubungan konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai. Hasil penelitian dengan nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ketika perusahaan memilih menggunakan konservatisme akuntansi diindikasikan bahwa manajemen perusahaan menggunakan pola manajemen *income decreasing*, yaitu melaporkan laba lebih rendah pada periode saat ini untuk mendapat laba yang lebih besar pada periode mendatang (Aziz, 2020). Hal ini berarti laba sebagai alat ukur perusahaan telah disajikan secara tidak sebenarnya. Teori sinyal digambarkan sebagai tindakan manajemen yang hanya mengetahui keadaan laba perusahaan yang sebenarnya sedangkan pihak berkepentingan lainnya tidak. Inilah yang menyebabkan rendahnya kualitas laba karena tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pernyataan atas laba pada laporan keuangan yang tidak sebenarnya akibat konservatisme akuntansi menyebabkan asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal perusahaan (Prabaningrat & Widanaputra, 2015).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan dimoderasi dengan kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab 4, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan. (2) Kualitas laba sebagai variabel moderasi tidak mampu menginteraksi hubungan konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai laporan keuangan.

### **Saran**

Berikut ini saran yang diusulkan oleh peneliti untuk pengembangan pada penelitian dimasa yang akan datang yakni: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lain untuk variabel konservatisme akuntansi seperti proksi *net asset measure* dan *earnings/stock return relation* (Givoly et al., 2016). Adapun untuk

variabel kualitas laba dapat menggunakan proksi lain seperti *earning response coefficient* atau *discretionary accrual* yang dapat mendukung konservatisme untuk dibandingkan dengan proksi-proksi yang telah digunakan (Aziz, 2020). (2) Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel serta memperpanjang periode pengamatan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih representatif terkait relevansi nilai laporan keuangan. (3) Dapat menambah beberapa faktor lain yang berkaitan dengan variabel yang disajikan, seperti persentase saham dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balachandran, S., & Mohanram, P. (2011). Is the decline in the value relevance of accounting driven by increased conservatism? *Review of Accounting Studies*, 16(2), 272–301. <https://doi.org/10.1007/s11142-010-9137-0>
- Fuad. (2012). Dampak konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan terhadap relevansi informasi akuntansi. *E-Journal of Accounting and Auditing Universitas Diponegoro*, 9(1), 43–45.
- Givoly, D., Hayn, C., & Natarajan, A. (2016). Measuring reporting conservatism, 57.
- Jama'an, J. A. (2008). Pengaruh mekanisme corporate governance, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas informasi laporan keuangan (Studi pada perusahaan publik di BEJ). Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Karami, G., & Hajiazmi, F. (2013). Value relevance of conditional conservatism and the role of disclosure empirical evidence from Iran. *Internasional Business Research*, 6(3), 66–74.
- Kousenidis, D. V., Ladas, A. C., & Negakis, C. I. (2010). Value relevance of accounting information in the pre- and post-IFRS accounting periods. *European Research Studies Journal XIII*, Issue 1, 143–152. <https://doi.org/10.35808/ersj/263>
- Lev, B., & Zarowin, P. (1999). The boundaries of financial reporting and how to extend them. *Journal of Accounting Research*, 37(2), 353–385.
- Naimah, Z. (2014). Relevansi nilai informasi akuntansi: Suatu kajian teoritis. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 19(1), 13.
- Novieyanti, I. A. (2016). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 13.
- Pinasti, M. (2004). Faktor-faktor yang menjelaskan variasi relevansi-nilai informasi akuntansi: Pengujian hipotesis informasi alternatif. In *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 738–753.
- Ross, S. A. (1997). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Sari, Y. K., Sebrina, N., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh tingkat konservatisme terhadap relevansi nilai informasi laba akuntansi (Studi empiris: Perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012). Universitas Negeri Padang.

Savitri, E. (2016). Konservatisme akuntansi cara pengukuran, tinjauan empiris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tuwentina, P., & Wirama, D. G. (2014). Pengaruh konservatisme akuntansi dan good corporate governance pada kualitas laba, 19.

Veronica, E. (2013). Analisis pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba akrual yang dimoderasi oleh good corporate governance pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 2(1), 31-58.

Widiastuti, & Meiden, C. (2013). Moderasi deferred taxes expense atas relevansi nilai laba dan buku ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. *Media Riset Akuntansi*, 3(1).